

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bidang Perbankan selalu menjadi perhatian publik hingga saat ini, terlebih pada negara berkembang seperti Indonesia, yang dimana perbankan jadi zona yang sangat pengaruhi dan dicermati selaku acuan perekonomian serta stabilitas keuangan negara.<sup>1</sup> Istilah bank sendiri berasal dari bahasa Italia, "*Banca*", bermakna meja yang digunakan bagi para penukar dana. Pada dasarnya bank yakni tempat penitipan maupun penyimpanan dana.<sup>2</sup> Di Indonesia sendiri dibagi menjadi dua bagian bank ialah bank syariah serta bank konvensional.

Adapun pengertian Bank syariah yaitu aktivitas usahanya sesuai dengan syariat islam, pada aktivitasnya tidak membebankan bunga pada nasabah.<sup>3</sup> Sedangkan bank konvensional ialah bank

---

<sup>1</sup> Ardhansyah Putra and Dwi Saraswati, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya' (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), p. 20.

<sup>2</sup> Ardhansyah Putra and Dwi Saraswati, p. 20

<sup>3</sup> Ismail, 'Perbankan Syariah' (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), p. 25

yang melakukan aktivitas usahanya sesuai konvensional, pada aktivitasnya memberikan jasa pada lalu lintas penyetoran.<sup>4</sup>

Setiap bidang usaha tidak lepas dari namanya risiko kegagalan, demikian pula dengan bidang usaha bank. Sebagaimana sudah dikenal dalam bentuk perbankan bank diawasi sama BI. BUS dan Bank umum konvensional dapat menghadapi risiko kegagalan atau disebut dengan risiko kredit, bila banyak nya nasabah yang tidak membayar kredit ataupun tidak membayar tepat waktu, sesuai yang sudah diperjanjikan antara nasabah dengan pihak bank tersebut.<sup>5</sup>

Pertumbuhan bidang perbankan hendak dinilai baik kinerja bisnisnya bilamana dinilai dari sesuatu penilaian kualitas rasionya.<sup>6</sup> Rasio yang di gunakan ini merupakan rasio NPF (*Non-Performing Financing*) pada Bank umum syariah serta Bank umum konvensional. *Non-Performing Financing* (NPF) ialah suatu instrument evaluasi kinerja suatu bank syariah yang jadi

---

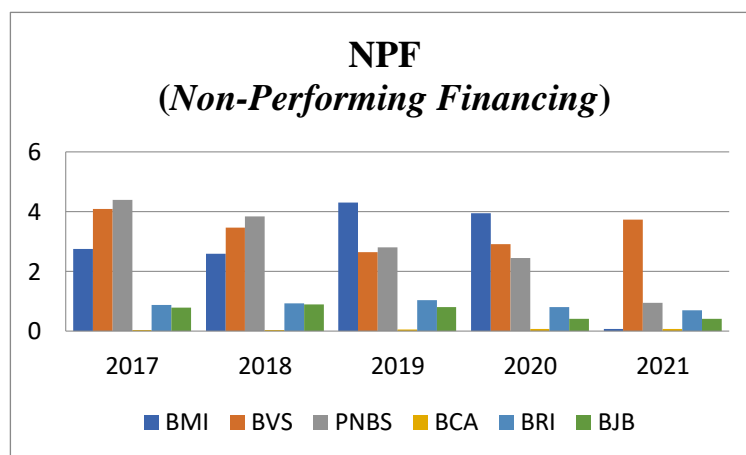
<sup>4</sup> Supiah Ningsih, 'Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional' (Bandung: Widina bhakti persada bandung, 2011), p. 2.

<sup>5</sup> Wangsawidjaja, *Seni Pintar Kredit Perbankan Bank Umum Menurut Teori Dan Praktik Perbankan Indonesia* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020). P. 3

<sup>6</sup> Munawir, 'Analisis Laporan Keuangan' (Yogyakarta: Liberty, 2004), p. 64.

intrepretasi penilain dalam aktiva produktif, khususnya pada penilaian pembiayaan bermasalah.<sup>7</sup>

Adapun Grafik Gambar perbandingan NPF Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pada Tahun 2017-2021.



*Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan Tahunan BUS dan Bank Umum Konvensional*

**Gambar 1. 1**

### **Grafik Perbandingan**

Dilihat dari Gambar 1.1 di atas Pada Bank Umum Syariah serta Bank Umum Konvensional, Dalam Bank panin dubai syariah mengalami kredit bermasalah tertinggi ditahun 2017 sebesar 4,83%. Sedangkan pada Bank central asia mengalami kredit bermasalah terendah ditahun 2017 sebesar 0,04%.

<sup>7</sup> Maria Indriyani and others, 'Penyaluran Kredit', 5.2 (2021).

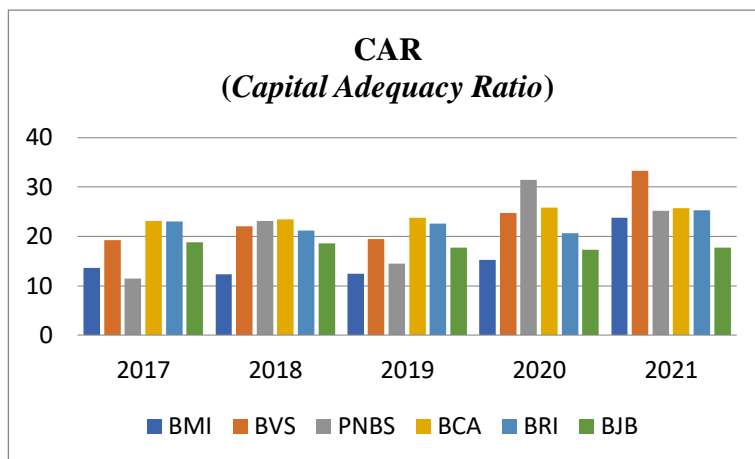
Adapun permasalahan yang sering dirasakan atau dihadapi pada setiap perusahaan yang berjalan pada aspek usahanya itu akan berkaitan dengan dana dan kebutuhan dana. Dana ini untuk membiayai atau menutupi kebangkrutan yang dialami perusahaan tersebut. Pada permasalahan NPF di atas bank tersebut membutuhkan Rasio kecakupan modal dalam menghadapi risiko kerugian yang dihadapi pada bank tersebut. Rasio ke dua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio CAR (*Capital adequacy ratio*) pada Bank Umum Syariah serta Bank Umum Konvensional.

CAR ialah rasio keuangan dalam kecakupan modal untuk mencegah mungkin munculnya risiko selaku akibat dari penempatan dana pada aktiva pemasukan. Rasio ini bisa memperlihatkan berapa jauh segala aktiva bank mempunyai risiko (kredit, pengikutan, pesan berharga, tagihan dalam bank lain). Permasalahan permodalan ini jadi perihal berarti terpaut atas peran awalnya ialah menurunkan penjagaan pada tiap nasabah bila bank menghadapi kerugian di luar jumlah yang diperkirakan sebelumnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Francis Hutabarat, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan' (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), p. 74.

Adapun Grafik Gambar perbandingan CAR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pada Tahun 2017-2021.



*Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan Tahunan BUS dan Bank Umum Konvensional*

**Gambar 1. 2**

### **Grafik Perbandingan**

Dilihat dari Gambar 1.2 di atas Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dalam Bank victoria syariah mengalami tingkat modal tertinggi ditahun 2021 sebesar 33,21%. Sedangkan pada Bank panin dubai syariah mengalami tinggal modal terendah ditahun 2018 sebesar 11.51%.

Masalah keuangan menjadi salah satu hal penting bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis nya. Salah satu tujuan utama di dirikan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan

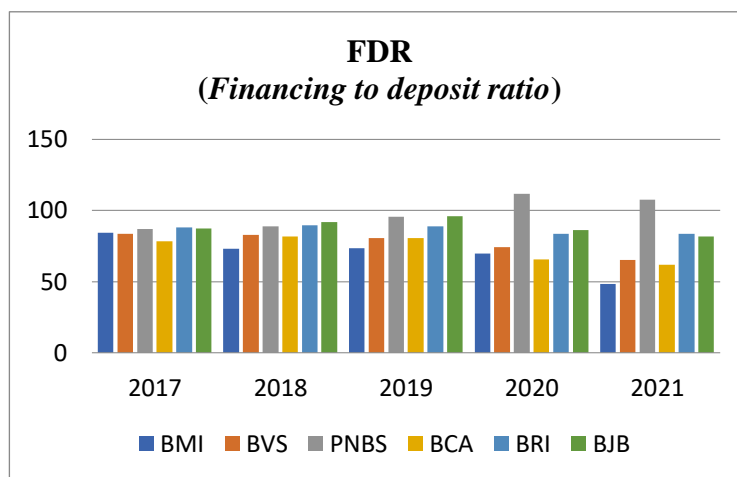
yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Dalam Pembiayaan terhadap Rasio Deposito (FDR) rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana dan modal yang dimiliki atau digunakan. Rasio ke tiga yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu rasio FDR (*Financing to deposit ratio*) pada Bank umum syariah dan Bank umum konvensional.

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>9</sup>

Adapun Grafik gambar perbandingan FDR Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pada Tahun 2017-2021.



*Sumber : Data diolah berdasarkan laporan keuangan Tahunan BUS dan Bank Umum Konvensional*

### Gambar 1.3

#### Grafik Perbandingan

Dilihat dari Gambar 1.3 di atas Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional, dalam Bank panin dubai syariah mengalami Pembiayaan terhadap rasio deposito tertinggi ditahun 2020 sebesar 111,76%. Sedangkan pada Bank

---

<sup>9</sup> Trisadini dan shomad, 'Transaksi bank syariah' (Jakarta: PT. bumi aksara, 2013), p. 65.

muamalat indonesia mengalami Pembiayaan terhadap rasio deposito terendah ditahun 2021 sebesar 38,33%.

Adapun Penelitian Sebelumnya pada Maya dan Ririh (2019) "*Perbandingan Pembiayaan Bermasalah Antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional*" Terdapat perbedaan dengan penelitian ini, Penambahan variabel CAR (*Capital adequacy ratio*) dan FDR (*Financing to deposit ratio*), Objek penelitian yaitu Bank umum syariah dengan Bank umum Konvensional, Periode penelitian pada Tahun 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini dengan judul "*Perbandingan Non-Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Financing to Deposit Ratio Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia*"

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas penulis menarik masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bermasalah ialah suatu permasalahan yang bisa merugikan sesuatu operasional bank.



2. Masalah keuangan atau permodalan menjadi hal penting terkait dengan perusahaan tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam menganalisa, hingga penulis membatasi masalah, dimana batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Fokus peneliti hanya perihal Analisis Perbandingan NPF (*Non-Performing Financing*), CAR (*Capital adequacy ratio*) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional.
3. Tahun penelitian mulai dari tahun 2017-2021.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat memperjelas arah penelitian. Maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat Perbedaan antara NPF (*Non-Performing Financing*) Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional?
2. Apakah terdapat Perbedaan antara CAR (*Capital adequacy ratio*) Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional?

3. Apakah terdapat Perbedaan antara FDR (*Financing to deposit ratio*) Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perbedaan antara NPF (*Non-Performing Financing*) Bank umum syariah dengan bank umum konvensional.\
2. Untuk mengetahui Perbedaan antara CAR (*Capital adequacy ratio*) Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional.
3. Untuk mengetahui Perbedaan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank umum syariah dengan Bank umum konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pemahaman dan pengetahuan para pembaca, dan bisa menambah referensi untuk pembaca yang mau melaksanakan penelitian mengenai Perbandingan *Non-Performing Financing*, *Capital adequacy*

*ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* antara Bank syariah dengan Bank konvensional.

## 2. Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan perihal yang baik untuk bank syariah ataupun bank konvensional di Indonesia, Agar lebih berjaga-jaga dalam menghadapi risiko kredit ataupun kredit bermasalah dalam sesuatu bank tersebut. Dan penting juga untuk meningkatkan Rasio kecakupan modal agar dapat menampung risiko kerugian yang dihadapi pada bank tersebut.

## 3. Peneliti

Untuk peneliti sendiri, diharapkan hasil ini bisa jadi sarana belajar buat mengenali serta menganalisis kasus yang terdapat pada bank syariah ataupun bank konvensional, dan bisa memperluas serta perbanyak ilmu pengetahuan. Khususnya tentang NPF (*Non-Performing Financing*), CAR (*Capital adequacy ratio*) Dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengenai sesuatu teori maupun rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Teori yang didapat hendak menjadi landasan pendukung mengenai kasus yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini pula ada peneliti terdahulu, hubungan antar variabel, hipotesis dan model penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tata cara analisis yang digunakan dalam penelitian dan data.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menarangkan tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.